

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU
ALTRUISTIK PADA RELAWAN DI KOMUNITAS JOLI JOLAN
SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

IKHWANI MUFIDHAH

NIM. 16.12.2.1.032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU
ALTRUISTIK PADA RELAWAN DI KOMUNITAS JOLI JOLAN
SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

IKHWANI MUFIDHAH

NIM. 16.12.2.1.032

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2020

NOTA PEMBIMBING

BUDI SANTOSA, S.Psi., M.A.

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ikhwani Mufidhah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Ikhwani Mufidhah

NIM : 16.12.2.1.032

Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jolan Surakarta.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 3 November 2020

Pembimbing, —



Budi Santosa, S.Psi., M.A.

NIP. 19740123 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhwani Mufidhah
NIM : 161221032
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terdapat pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 8 Oktober 2020

Yang menyatakan,

Ikhwani Mufidhah

NIM: 161221032

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN
PERILAKU ALTRUISTIK PADA RELAWAN DI
KOMUNITAS JOLI JOLAN SURAKARTA

Disusun Oleh:
Ikhwani Mufidhah
NIM. 161221032

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Surakarta Pada Hari Senin, 30
November 2020.

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna
memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 15 November 2020

Penguji Utama



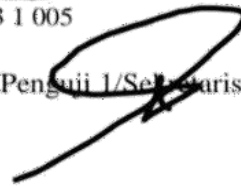
Supandi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721105 199903 1 005

Penguji II/Ketua Sidang



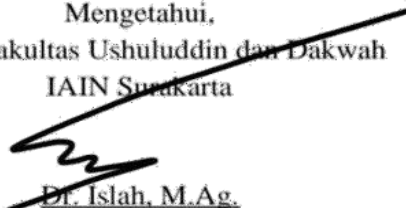
Budi Santoso, S. Psi., M.A.
NIP. 19740123 200003 1 002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730902 1999031 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu Sumarsi dan Bapak Rohmadi, terima kasih telah mengorbankan, mengusahakan yang terbaik untuk anak-anaknya perihal pendidikan, selalu mendukung apapun pilihan anaknya, serta mendoakan setiap saat.

“Aku tuntas S-1 Pak, Bu sesuai harapan kalian!”

Adik-adikku Khoirul Rahmanudin dan Aisyah Tasnim Mumtaza. Kalian selalu bisa mewarnai hidup ini.

Seluruh Relawan Joli Jalan, semoga tiada henti untuk menebar kebaikan untuk sekitar. Jaya selalu di darat, laut dan udara!

Almamater tercinta, IAIN Surakarta. Terima kasih, telah menjadi tempat untuk bisa belajar dari banyak dosen dan mahasiswa.

Tidak lupa skripsi ini aku persembahkan untuk diri sendiri, terima kasih telah mengusahakan untuk terus ada, terima kasih telah „melawan“ dirinya sendiri.

MOTTO

“Semua orang pasti mati, tetapi tidak semua orang bisa memberi arti. Jika kamu mau meneruskan hidupmu pastikan hidupmu berarti pada manusia lain, alam semesta, dan terutama pada potongan hidup yang ada pada dirimu.”

—Sabrang Mowo Damar Panuluh

ABSTRAK

IKHWANI MUFIDHAH, NIM: 16.12.2.1.032, HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA RELAWAN DI KOMUNITAS JOLI JOLAN SURAKARTA. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. 2020.

Perilaku Altruistik adalah perilaku atau motif untuk menolong seseorang yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun, sehingga tidak ada keuntungan yang didapat dari si penolong tersebut yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain. Perilaku Altruistik sangat penting dimiliki relawan karena relawan akan selalu dihadapkan dengan beberapa fenomena keterkaitan dengan orang lain. Perilaku Altruistik salah satunya dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual karena apabila seseorang mampu mengelola kecerdasan spiritualnya maka perilaku altruistiknya dapat maksimal pula. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik pada relawan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah relawan berjumlah 32. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik Sampling Total yaitu sebuah teknik pengambilan sampel yang seluruh anggota populasi di bawah 100 dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner atau angket dengan metode skala Kecerdasan Spiritual dan skala Perilaku Altruistik. Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment dari Pearson.

Hasil dari penelitian dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut berarti bahwa adanya Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada relawan di komunitas Joli Jolan Surakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,608 dengan taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Perilaku Altruistik, Relawan

ABSTRACT

IKHWANI MUFIDHAH, NIM: 16.12.2.1.032, RELATION OF SPIRITUAL INTELLIGENCE WITH ALTRUISTIC BEHAVIOR IN VOLUNTEERS IN JOLI JOLAN COMMUNITY, SURAKARTA. Thesis, Islamic Counseling Guidance Study, Faculty of Ushuluddin and Da'wah. Surakarta State Islamic Institute. 2020.

Altruistic behavior is behavior or motive to help someone who is done sincerely without expecting anything in return, that is no benefits gained from the helper whose purpose to improve the welfare of others. Altruistic behavior is very important for volunteers because volunteers will always be faced with several phenomena of relating to other people. Altruistic behavior is one of them influenced by spiritual intelligence because if a person is able to manage his spiritual intelligence, his altruistic behavior can be maximized as well. The purpose of this research is to determine the relationship between spiritual intelligence and altruistic behavior in volunteers.

This research uses a quantitative method with a correlational type. The population in this research were gained 32 volunteers. The sampling technique used the Total Sampling technique, which is a sampling technique in which all members of the population under 100 were carried out by census, that all members of the population were sampled as all subjects studied or as respondents who provided information. . The data collection tool was used a questionnaire with a scale method of Spiritual Intelligence and Altruistic Behavior scale. Data processing and data analysis was carried out using Pearson's Product Moment Correlation analysis.

The results of the research using Product Moment Correlation analysis show that H_a is accepted and H_o is rejected. It means that there is a relationship between spiritual intelligence and altruistic behavior in volunteers in the Joli Jolan community in Surakarta with a correlation coefficient of 0.608 with a significant level of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Spiritual Intelligence, Altruistic Behavior, Volunteer

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA RELAWAN DI KOMUNITAS JOLI JOLAN SURAKARTA”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan berharga yang penulis terima dari banyak orang. Di skripsi ini setidaknya penulis bisa berucap terima kasih yang tentu tidak akan pernah bisa membayar bantuan-bantuan itu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada nama-nama berikut ini:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang dengan sangat segera menyetujui proposal penulis untuk dicarikan dosen pembimbing di penghujung akhir semester delapan.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, S. Sos., M.A. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang dengan sangat membantu mengusahakan mahasiswanya mencari jalan keluar dalam setiap hambatan pada pengerjaan skripsi.
5. Bapak Budi Santosa, S.Psi., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pembelajaran untuk menjadi mahasiswa yang kritis, tahan banting, dan bersikap mandiri.

6. Dewan penguji skripsi, yang telah meluangkan waktu dan bersedia untuk menguji hasil penelitian dan memberikan kritik demi skripsi penulis agar menjadi lebih baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah berbagi ilmu serta pengalaman pendidikan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang telah memberikan pelayanan yang terbaik kepada mahasiswa.
9. Kawan-kawan seperjuangan BKI 2016, terima kasih atas rajutan kisah 4 tahunnya.
10. Kawan-kawan BKI A Hokya Hore: Renny, Rita, Afif, Adelin, Siska, Isti, Ririn, Kiki, Mbak Pus, Mbak Yul, Emmy, Fitriana dan semuanya. Terima kasih atas pertemanannya.
11. Mas Chrisna, Bu Septy, Pak Jaya, Pak Yos, Mbak Elza, Mbak Kiki, Diyana, Faisal, Mbak Jana, Damai, Khairus dan semua relawan di Joli Jolan. Terima kasih telah menerima aku dengan baik dan apa adanya. Dari kalian aku belajar untuk selalu membumi dan mengusahakan yang terbaik untuk orang sekitar.
12. Kawanku Adelia Rizky Pratiwi, terima kasih atas kebaikanmu: berbagi sudut pandang dalam segala hal, saling menguatkan ketika merasa rendah diri, berjuang bersama untuk segera menyelesaikan skripsi, dan selalu menjadi kawan ketika aksi-aksi, semoga suara-suara kita bisa menjadi saksi dalam memanusiakan manusia lain.
13. Kawanku Syafi Al-Anshory, yang mengenalkanku pada perjalanan mendaki gunung, bertukar pikiran dan makanan, berbagi tawa, keluh kesah, membantuku saat sulit walau dirinya juga sedang sulit, yang selalu tidak mengizinkanku berlarut-larut dalam rasa sedih, mengajarkan diri ini untuk terus *upgrade* diri dan ilmu. Terima kasih banyak atas waktu dan bantuanmu, kebaikanmu akan aku tularkan kepada yang lain.

14. Kawan-kawan yang menemani dan mendorongku untuk segera menuntaskan skripsi, Sella Wanda Pratama, Siti Mutma'inah, Agus S.N, Ayu Rahmawati. Terima kasih. Semoga kita bisa saling menguatkan sampai nanti.
15. Pasukan Apartemen Penjara: Bund Heny, Bund Afifah, Mbak Putri, Mbak Dina, Hesti, Dany, Ayu P, Dinda, Refsi, Nopita, Esa, Zamro, Isna, Hans yang selalu saja saling merepotkan dalam banyak hal. Terima kasih cerita dan canda tawa kalian. Di mana pun nanti kalian berada, semoga kebaikan selalu mengiringi.
16. Aryadi Nugroho, terima kasih atas canda tawanya. Semoga kamu dan pasukan kelincimu bahagia selalu.
17. Mas Bagus K. Umam, Ratma Liurasari, Shintya Mar'ahatus S, terima kasih atas cerita dan bantuan yang kalian berikan. Kalian akan selalu istimewa.
18. Kawan-kawan IPM Wonogiri, PK IMM Djazman Al-Kindi, dan Generasi Menulis. Dari kalian aku belajar untuk terus menyeimbangkan diri dan melihat kehidupan dengan banyak sudut. Terima kasih telah menjadi wadah berproses.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua bantuannya dalam keberlangsungan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk kebaikan yang telah diberikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 8 Oktober 2020

Ikhwani Mufidhah

NIM. 16.12.2.1.032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan	7
F. Manfaat	7
1. Manfaat Lembaga	7
2. Manfaat Teoritis	7
3. Manfaat Praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	9

A. Landasan Teori Kecerdasan Spiritual.....	9
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	9
2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual.....	10
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	12
4. Faktor-Faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual	14
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual	16
B. Landasan Teori Perilaku Altruistik	18
1. Pengertian Perilaku Altruistik... ..	18
2. Aspek-aspek Perilaku Altruistik.....	19
3. Faktor-faktor Perilaku Altruistik... ..	20
C. Relawan.....	22
D. Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Altruistik.....	22
E. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
F. Kerangka Berpikir	27
G. Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN 31

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Variabel Penelitian	36
1. Variabel Bebas	36
2. Variabel Terikat.....	36
F. Definisi Oprasional	36
G. Uji Instrumen Penelitian.....	37
2. Uji Reliabilitas	42
3. Penyusunan Skala setelah Uji Coba.....	43

H. Uji Persyaratan Analisis Data	45
1. Uji Normalitas	45
2. Uji Linearitas.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Sejarah Joli Jalan Surakarta	47
2. Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Joli Jalan	
a. Motto.....	49
b. Visi.....	49
c. Misi	49
d. Tujuan	50
B. Deskriptif Data	50
1. Data Kecerdasan Spiritual.....	51
2. Data Perilaku Altruistik	53
C. Pengujian Persyaratan Analisis	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Linearitas.....	56
D. Pengujian Hipotesis.....	57
E. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Tabel 3. Hasil Uji validitas Variabel Perilaku Altruistik

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Altruistik

Tabel 6. Penyusunan Skala setelah uji coba Variabel Kecerdasan Spiritual

Tabel 7. Penyusunan Skala setelah uji coba Variabel Perilaku Altruistik

Tabel 8. Hasil Uji Deskriptif Data

Tabel 9. Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel Kecerdasan Spiritual

Tabel 10. Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel Perilaku Altruistik

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Variabel Kecerdasan Spiritual

Gambar 2. Grafik Variabel Perilaku Altruistik

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum uji coba

Lampiran 2. Skala Perilaku Altruistik sebelum Uji Coba

Lampiran 3. Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan spiritual

Lampiran 4. Hasil Uji Coba Skala Perilaku ALtruistik

Lampiran 5. Output Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

Lampiran 6. Output Uji Validitas Perilaku Altruistik

Lampiran 7. Output Uji Reliabilitas

Lampiran 8. Skala Kecerdasan Spiritual setelah diuji coba

Lampiran 9. Skala Perilaku Altruistik setelah diuji coba

Lampiran 10. Hasil Skala Kecerdasan Spiritual

Lampiran 11. Hasil Skala Perilaku Altruistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat yang terus bergerak semakin modern tidak menutup kemungkinan seseorang akan condong untuk mementingkan dirinya sendiri, dan mengabaikan orang lain. Banyak sekali fenomena yang dapat kita lihat. Fenomena yang terjadi jantung-jantung kota dan pinggiran kota begitu membuat peneliti begitu gelisah, ketika seseorang mengalami kesulitan, sering tidak mendapatkan bantuan dari yang lain. Entah dari segi pendidikan, ekonomi, maupun hal lainnya. Tapi hal tersebut tidak bisa dipukul rata, di sisi lain ada juga yang mau memberikan pertolongan pada orang lain, ada yang mempunyai motif tertentu dalam diri orang yang menolong, contohnya mengharapkan imbalan tertentu.

Tapi, tentu masih banyak juga orang dengan sukarela membantu, meringankan sedikit kesusahan yang dialami orang yang baru ditemuinya. Tanpa harapan balasan sedikitpun dari yang dibantunya.

Dalam hal ini peneliti menyorot pada perintah tolong menolong pada akhir ayat ke-dua. Situasi darurat bagaimana pun, pertolongan sangat berarti. Kemanusiaan menjadi pola dalam perilaku altruistik. Manusia memanusiaakan manusia. Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling indah dan paling tinggi derajatnya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah atau pemimpin di bumi. Keindahan manusia berpangkal pada diri manusia

itu sendiri. Diri manusia memang indah, baik fisiknya, maupun dasar-dasar mental dan kemampuannya.

Dalam hal ini keberadaan kehidupan manusia perorangan maupun kelompok tampak dimensi-dimensinya, pertama, antara orang yang satu dengan lainnya terdapat berbagai persamaan yang umum, antara lain sama-sama memerlukan makanan, minuman, menghendaki kesenangan, dan banyak hal. Kedua, semua orang memerlukan orang lain. Tiada seorang pun memperoleh kehidupan yang menyenangkan dan membahagiakan apabila orang tidak pernah berperanan terhadapnya. Ketiga, kehidupan manusia tidak bersifat acak ataupun sembarangan tetapi mengikuti aturan-aturan tertentu. Hampir semua kegiatan manusia, baik perorangan maupun kelompok, mengikuti aturan-aturan tertentu. Sementara itu manusia adalah pengambil keputusan dan mengadakan penyesuaian-penyesuaian ketika menghadapi situasi yang berubah-ubah. Ini menghasilkan perubahan-perubahan pola perilakunya. (Prayitno & Erman Amti, 2015)

Dalam pemaparan ringkas diatas, terdapat tiga dimensi kemanusiaan yang ada, maka di sini peneliti berencana untuk memastikan tentang bagaimana kondisi kemanusiaan di komunitas Joli Jolan. Lebih spesifik lagi tentang perilaku altruistik yang dilakukan yang dilakukan. Berdasarkan wawancara awal dengan Ibu Septi, sebagai relawan beliau menceritakan awal diinisiasi komunitas yang tergolong baru tersebut, karena baru bulan Desember 2019 komunitas tersebut resmi di luncurkan.

Komunitas sosial Joli Jolan ini adalah komunitas tempat untuk menukarkan barang-barang seperti pakaian dewasa, pakaian bayi, peralatan makanan, pernak-pernik, sayuran, dan sebagainya. Keresahan utama yang dilontarkan oleh Ibu Septi adalah perihal pakaian, ia mengkhawatirkan tentang tidak terbendungnya produksi pakaian yang sekarang ini terjadi, masyarakat makin konsumtif kemudian perputaran tersebut mengakibatkan sungai-sungai yang penuh dengan pakaian-pakaian yang mangkrak tak bertuan.

Veronica Kadista Putri dalam laman Detiknews mengungkap dari data Fastretailing, statistika, dan index antara tahun 2015-2016 jumlah toko retailer *fast fashion* besar itu rata-rata berasal dari Eropa dan Amerika, tersebar ribuan gerai di dunia (Veronica Kadista Putri, 2019). Banyak sekali produksi-produksi *fashion* dengan cara sedemikian rupa dijual di pasaran dengan harga murah mengikuti tren, dengan pembuatan yang sangat cepat. Hal semacam ini yang membuat masyarakat konsumerisme.

Hal ini berimbas pada pencemaran sungai, seperti yang pernah ditulis redaksi di Bali Express. Komunitas Bhakti Ring Pertiwi menemukan banyak sekali pakaian yang berada di Sungai Yeh Empas Bali. Mereka menemukan banyak sampah berupa plastik juga pakaian, bahkan pakaian dalam wanita.(Express, 2019) fakta-fakta seperti ini yang membuat kesehatan semakin blunder. Dengan kemunculan komunitas-komunitas atau perorangan yang mampu menahan dirinya untuk tidak

melakukan tindakan konsumerisme dan mampu menekannya maka seperti terlahir cahaya untuk kebaikan kemanusiaan kini. Seperti tempat penelitian yang akan peneliti lakukan yakni di komunitas Joli Jalan Surakarta, menjadi salah satu tempat yang menyelamatkan warga Surakarta dan sekitarnya. Seperti yang dimuat dalam warta begawan yang ditulis oleh Dhemas Arsadi, ia menyebutkan bahwa Joli Jalan didirikan untuk menahan laju konsumerisme dan menahan laju timbulan sampah. (Arsadi, 2020)

Fungsi beralih ketika pandemi covid-19 ini melanda, komunitas Joli Jalan pun memutar arah tapi tetap dalam lingkup kemanusiaan, relawan-relawan menghentikan untuk sementara kegiatan tukar menukar barang, dan beralih pada membagikan makan, sembako dan sabun. Pada awal-awal covid-19 relawan-relawan membuka donasi dan memulai membagikan sabun-sabun untuk para warga dan siapa pun yang melewati tempat komunitas Joli Jalan berada, para relawan memasang *stand* di halaman depan. Para relawan juga menerima sumbangan berupa uang, makanan, dan sembako.

Kemudian membagikan makan siang secara gratis, membagikan sembako ke rumah-rumah warga yang kurang mampu dan terdampak covid-19. Hal ini peran komunitas Joli Jalan sungguh bisa bermanfaat untuk orang banyak. Kegiatan-kegiatan semacam itu bisa dikatakan adalah suatu perilaku altruistik, makna dari perilaku altruistik adalah tindakan secara sukarela yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

yang menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dari yang ditolong, kecuali ada perasaan lega karena telah melakukan kebaikan pada orang lain. (Nashori, 2008)

Tapi tidak menutup suatu permasalahan bahwa di sebuah komunitas sosial pun mempunyai suatu permasalahan yang dihadapi. Satu dari sekian banyak itu menurut pengamatan peneliti masih ada kurangnya rasa empati dan keinginan memberi yang dilakukan oleh relawan. Saat itu Ibu Septi sambil tersenyum dan berbinar mengungkapkan ia tidak menyangka komunitasnya bisa seramai ini, Ibu Septi juga menuturkan bahwa relawan-relawan yang “bekerja” di komunitas joli jolan mau mencurahkan sisa waktu akhir pekan yaitu hari sabtu untuk komunitas tersebut, mereka bersedia menyortir barang, menata, dan melayani pencatatan barang masuk dan keluar. Ibu Septi tersenyum dan bercanda menyetek “mereka itu kalau dicatat pahalanya banyak mbak!”.

Hal ini yang membuat penulis terdorong untuk meneliti kecerdasan spiritual pada relawan di komunitas Jolijolan, karena dengan adanya ragam latar belakang pekerjaan dan lingkungan, spiritual akan terbentuk. Dan bagaimana para relawan di komunitas joli jolan mengaplikasikannya. Satu sisi lain, peneliti juga berencana meneliti perilaku altruistiknya, Ibu Septi mengungkapkan juga kadang ada anggota yang datang hanya untuk menaruh barang-barang tetapi tidak mengambil barang keluar lagi, mirip semacam barter. Dan juga di halaman tempat tersebut menyediakan kotak

parkir yang uangnya digunakan untuk dialih fungsikan pengadaan susu gratis.

Dalam perkara ini Ibu Septi menyatakan banyak anggota yang berjubelan berebutan untuk mengambil susu tersebut baik dari anak dewasa sampai lansia, ada yang sudah membawa di saku tapi juga minum disitu. Semua kemungkinan-kemungkinan terjadi saat itu, dengan itu peneliti tertarik juga meneliti perilaku altruistik dalam diri relawan, bagaimana dalam dirinya dalam menyikapi dan munculnya rasa sukarela dalam dirinya, mereka tidak digaji, mereka mencurahkan waktunya untuk komunitas dan mereka selalu disuguhkan dengan banyak anggota yang berbagai macam perilakunya saat di komunitas. Hal inilah yang membuat peneliti merasa tertantang dan tertarik untuk menilik kembali tentang perilaku altruistik pada relawan di komunitas Joli Jalan Surakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis mengidentifikasi permasalahan yang timbul :

1. Relawan di Komunitas Joli Jalan masih banyak yang belum mengerti dengan kecerdasan spiritual.
2. Relawan di Komunitas Joli Jalan masih banyak yang belum mampu mengelola dan memaksimalkan kecerdasan spiritualnya.
3. Relawan di Komunitas Joli Jalan berperilaku altruistik yang kurang.

C. Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini pada Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta

D. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta?

E. Tujuan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik pada relawan di komunitas Joli Jalan Surakarta.

F. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk lembaga, secara teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sarana masukan untuk lembaga, agar lebih baik lagi dalam prosedur sistem skripsi dan mempunyai pakem yang jelas dalam penulisan skripsi pada tingkat program studi.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia ilmu bimbingan dan konseling yaitu tentang kecerdasan spiritual dan perilaku altruistik.

3. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pemecahan terhadap salah satu problem sosial yakni tentang kecerdasan spiritual dan perilaku altruistik di Komunitas Joli Jalan Surakarta.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Danar Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual itu adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi, memecahkan sebuah persoalan nilai dan makna, yaitu kecerdasan dalam berpandangan tentang perilaku atau hidup konteksnya luas dan sangat kaya, kecerdasan dalam menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang itu sangat bermakna. (Zohar, Danar & Ian Marshall, 2000)

Marsha Sinetar memberikan pengertian bahwa kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, maknanya adalah kecerdasan yang bersumber dari dorongan, eektivitas, keberadaan, atau hidup keilahian(Sinetar, Marsha, 2001).

Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quetient merupakan kemampuan internal bawaan otak juga jiwa manusia, yang sumbernya adalah inti alam semesta sendiri. Spiritual quetient merupakan fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. (Sinetar, Marsha, 2001).

Jadi kecerdasan spiritual adalah pola manusia dalam memahami makna juga hakikat kehidupan dalam bertingkah laku

yang sesuai dengan yang digariskan oleh Tuhan agar dapat menjadi manusia utuh dan bisa berguna untuk orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam bukunya menyebutkan beberapa aspek kecerdasan spiritual yang telah berkembang, aspeknya adalah :

a. Bersikap fleksibel

Seseorang yang bersikap fleksibel yakni mampu menyalurkan di manapun ia berada, bergerak dengan adaptif yang spontan dan aktif. Ia tidak membedakan siapa saja yang ada di sekelilingnya, dan tidak terpatok pada keadaan tertentu.

b. Mempunyai kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan kontrol diri bagi kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang dikerjakan olehnya bernilai di sini dan kini, *here and now*. Sehingga seseorang yang memiliki kesadaran diri mampu membuat sebuah pola kendali bagi dirinya untuk mempertimbangkan segala hal yang akan atau sedang dilakukan olehnya.

c. Mampu menghadapi penderitaan

Seseorang condong untuk menghadapi penderitaan yang dirasakannya, ia tidak tunduk pada keadaan yang diderita. Ia

mempunyai daya yang lenting, dapat mengambil pembelajaran dan mampu melampauinya.

d. Mempunyai visi dan nilai-nilai

Seseorang mempunyai dan paham tentang tujuan hidupnya, mempunyai kualitas hidup yang didasari oleh visi dan nilai-nilai. Visi merupakan gambaran tujuan hidup yang akan dicapai di masa depan, sehingga segala tindakan di masa sekarang ini tidak akan terlepas dari tujuannya di masa depan, atau bisa dikatakan ada keterkaitan pada sebuah proses.

e. Tidak menyebabkan kerugian

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi memiliki pola pikir yang berhati-hati, tidak bersikap *impulsif*. Ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain dan dirinya sendiri. Karena melakukan tindakan yang merugikan akan membuat hal sia-sia.

f. Berpandangan Holistik

Maksud dari berpandangan holistik yakni mampu melihat, menyadari diri sendiri dan orang lain itu saling terkait. Berpandangan holistik berarti juga adanya kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara beberapa hal. Ia akan memandang suatu hal yang terjadi berdampingan dengan hal lain yang terjadi pula dengan pikiran yang terbuka.

g. Melakukan Perubahan

Setiap manusia melakukan perubahan untuk menjadi lebih dari hidupnya dari masa lalu. Setiap perubahan yang dilakukan tentunya dengan sebuah usaha.

h. Sumber Inspirasi

Mampu memengaruhi secara positif pada orang lain menggunakan ide-ide yang segar, sehingga membuat orang lain melakukan sesuatu yang bernilai. Mampu menjalani keadaan yang menuntut upaya serta menegeluarkan kemampuan agar bisa bekerja maksimal dalam setiap kondisi apapun.

i. Refleksi Diri

Refleksi diri merupakan kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar tentang sebuah kejadian yang terjadi.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar, fungsi kecerdasan spiritual ialah :

- a. Menjadikan manusia kreatif, karena itu dibutuhkan ketika kita menginginkan menjadi seseorang yang luwes, berwawasan yang luas, dan menunjukkan spontanitasnya secara kreatif.
- b. Menghadapi masalah eksistensial , pada saat seseorang merasa terjebak atau terpuruk dengan keadaan, maka kecerdasan spiritualnya merupakan kekuatan yang dapat menyadarkan bahwa seseorang itu mampu mengatasi masalahnya tersebut, atau setidaknya bisa berdamai dengan keadaan yang dihadapi.

- c. Kecerdasan spiritual menunjukkan jalan saat seseorang menghadapi sebuah krisis yang sangat membuat seseorang seakan kehilangan jati dirinya.
- d. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang untuk menjadi lebih cerdas dalam beragama, kecerdasan spiritual akan membawa seseorang pada sudut-sudut yang bersifat kesatuan di balik keragamannya perbedaan. Seseorang tidak akan picik, fanatik, atau banyak prasangka pada orang lain dalam beragama.
- e. Kecerdasan spiritual menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dengan orang lain, mampu menyatukan hal yang bersifat interpersonal dengan intrapersonal . Kecerdasan spiritual membuat seseorang mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu hal yang terjadi, dan bagaimana semua itu memberikan suatu makna bagi dirinya dan dalam kehidupan orang lain.
- f. Kecerdasan spiritual dapat juga digunakan untuk menggapai kematangan atas potensi yang dimiliki seseorang, serta membuat sadar akan makna dan prinsip sehingga seseorang tidak akan mementingkan egonya saja. Karena pada dasarnya pada tingkatan tertentu ego murninya seseorang adalah egois, ambisius terhadap hal-hal yang berbau materiil saja, dan lainnya.

4. Faktor-Faktor yang Menghambat Kecerdasan Spiritual

Beberapa hal menjadi hambatan kecerdasan spiritual untuk berkembang, diantaranya adalah:

- a. Adanya ketidakseimbangan *id*, *ego*, dan *superego*. Maksud dari *Id*, *ego*, dan *superego* itu adalah hasil bahasan dari Sigmund Freud. Freud menjelaskan psikisme manusia itu terbagi menjadi tiga, yakni *id* terletak pada bagian tidak sadar yang merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti halnya kebutuhan makan, menolak rasa sakit atau rasa yang tidak nyaman. Cara kerja *id* berhubungan erat dengan prinsip aman dan kesenangan, yakni cenderung mencari kenikmatan dan menghindari dari hal ketidaknyamanan.

Sedangkan *ego* berada pada titik dua unsur antara alam sadar dengan tidak sadar. *Ego* berada pada dua kekuatan yang bertentangan dan menekan pada prinsip realitas. *Ego* membuat seseorang bisa mempertimbangkan tentang memuaskan diri tanpa mengakibatkan hal-hal buruk bagi dirinya sendiri. *Ego* diibaratkan adalah pemimpin dalam kepribadian manusia, dicontohkan apakah seorang relawan mampu mengambil keputusan yang rasional demi dampak baik bagi komunitas.

Kemudian *superego* merupakan aspek moral dari kepribadian yang berasal dari pengasuhan orang tua atau

norma-norma dan nilai yang terbentuk dalam masyarakat. *Superego* berkembang sejak masa kanak-kanak ketika individu menerima aturan tingkah laku dari orang tua dan lingkungan yang mendidiknya.

Jadi, dari sisi *id*, *ego*, dan *superego* yang tidak seimbang akan membuat individu cenderung impulsif dan merasakan tidak tepatnya dalam pemenuhan dirinya sendiri dan cenderung mengabaikan sisi-sisi yang lain.

- b. Adanya orang tua yang tidak menyayangi anaknya. Orang tua di sini berperan penting dalam pembentukan karakter individu dalam masa kanak-kanak. Jika individu sedari kecil cukup disayang oleh orang tuanya, akan memberikan cukup sisi positif dalam kehidupan selanjutnya seorang anak. Ia akan memberikan kasih sayang pula terhadap banyak orang dan orang sekitarnya.

Jika individu tidak cukup mendapatkan kasih sayang tersebut, tidak menutup kemungkinan seseorang akan bersikap dingin, dan tidak menyayangi sesama.

- c. Mengharapkan terlalu banyak. Seseorang yang cenderung berekspektasi terlalu tinggi pada orang lain atau benda-benda akan cenderung menghambat kecerdasan spiritual.

- d. Menekan insting. Seseorang yang menghambat atau menekan segala naluri yang diberikan Tuhan terhadap individu, akan tidak memaksimalkan kemampuan instingnya.
- e. Adanya luka jiwa yang menyangkut perasaan tidak berharga dan merasa terasing.

5. Faktor-faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual

Menurut Syamsu Yusuf, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual, yakni:

a. Faktor pembawaan (internal)

Sejak lahir, setiap manusia dibekali dengan akal juga kepercayaan terhadap hal-hal yang mendatangkan kebaikan juga keburukan.

b. Faktor lingkungan (eksternal)

Syamsu Yusuf menyebutkan, faktor-faktor lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, juga masyarakat. Hal tersebut akan memberikan dampak bagi setiap individu dalam pembentukan jiwa. Penjelasan, yakni:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, tentu hal ini orang tua menjadi orang yang *urgent* atau orang yang paling bertanggung jawab dalam

menumbuhkan kecerdasan spiritual dalam diri seorang individu baru atau anak secara konkret dan benar.

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memengaruhi dalam perkembangan kecerdasan spiritual pada individu. Situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural secara potensial memengaruhi perkembangan fitrah kecerdasan spiritual individu.

Sedangkan menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan, faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan spiritual, yakni:

a. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah individu. Ia mampu menjalankan semua hal karena bersifat kompleks, luwes adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Lobustemporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung disebut sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman kecerdasan spiritual. Namun, titik Tuhan bukan menjadi hal mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya

integrasi antara seluruh bagian-bagian otak, seluruh aspek dari segi kehidupan.

B. Landasan Teori Perilaku Altruistik

1. Pengertian Perilaku Altruistik

Menurut Sears, Jonathan, Anne (1995: 47) “Altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan”. Dilihat dari definisi diatas bahwa tindakan menolong yang dilakukan secara ikhlas adalah tindakan menolong yang tidak ada maksud dan tujuan tertentu yang menjadikan alasan untuk menolong seseorang.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Myres dan David (2010: 187) bahwa “Altruistik adalah kebalikan dari egoisme, orang yang altruis peduli dan mau membantu meskipun jika tidak ada keuntungan yang ditawarkan atau tidak ada harapan ia akan mendapatkan kembali sesuatu”. Sedangkan menurut Baron, Byrne, dan Branscombe dalam (Sarwono dan Meinarno 2009: 123) mengatakan bahwa, “tingkah laku menolong atau dalam psikologi sosial disebut sebagai tingkah laku altruistik, adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong”.

Kemudian ditegaskan kembali pada mengenai altruistik bahwa, “contoh dari tingkah laku menolong yang paling jelas adalah altruisme, yaitu motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain” (Batson dalam Sarwono dan Meinarno 2009: 125). Hal yang senada juga diucapkan oleh Baron dan Byrne (2005: 92) bahwa “altruistik sejati adalah kepedulian yang tidak mementingkan diri sendiri melainkan untuk kebaikan orang lain”.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa Perilaku Altruistik adalah perilaku atau motif untuk menolong seseorang yang dilakukan secara ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun (status sosial, materi, timbal balik dan tidak ada maksud-maksud dari diri dalam menolong yang sifatnya untuk kepentingan diri sendiri) sehingga tidak ada keuntungan yang didapat dari si penolong tersebut yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan kebaikan orang lain.

2. Aspek-Aspek Perilaku Altruistik

Cohen dalam (Nashori 2008: 36) mengungkapkan bahwa aspek-aspek perilaku altruistik meliputi:

- a. Empati yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk ikut merasakan perasaan yang sedang dialami oleh orang lain.
- b. Keinginan memberi. Yaitu sebuah keinginan atau maksud dari hati berusaha untuk memenuhi apa-apa yang orang lain butuhkan.

- c. Sukarela. Yaitu sebuah tindakan yang dilakukan dalam memberi atau melakukan sesuatu pada orang lain semata-mata untuk orang yang dibantu, tanpa mengharap balasan apapun.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi Perilaku Altruistik

Perilaku Altruistik tidak muncul secara tiba-tiba tanpa disadari begitu saja.

Widyarini mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku altruistik, antara lain:

a. Faktor Situasi

Pengaruh situasi meliputi jenis situasinya, yakni

- 1) Darurat dan bukan darurat.
- 2) Keadaan orang yang membutuhkan bantuan, yakni kebutuhan yang cukup jelas dan kurang jelas.
- 3) Hubungan penolong dengan orang yang ditolong, kenal atau tidak kenal
- 4) Keberadaan orang lain. Contoh, dalam kondisi darurat terjadi kecelakaan lalu lintas, keberadaan orang lain justru akan mengurangi kemungkinan menolong. Apabila tidak ada orang lain sama sekali, besar kemungkinan untuk menolong orang tersebut.

b. Faktor Genetik

Faktor genetik memengaruhi perilaku altruistik individu dengan signifikan. Orang kembar identik cenderung memiliki perilaku altruistik yang setara daripada orang dengan bukan kembar identik.

c. Faktor Budaya

Masyarakat yang berbudaya kolektif dengan masyarakat yang individualis akan cenderung berbeda sekali. Masyarakat kolektif (yang berpandangan bahwa kebaikan kelompok atau orang lain lebih penting daripada keinginan individual) maka perilaku altruistik sungguh akan didukung dengan kuat.

d. Faktor Keluarga

Orang yang memiliki perilaku altruistik cenderung diasuh oleh orang tua yang memiliki standar moral tinggi, sungguh-sungguh merawat dan mendidik anaknya untuk peduli terhadap kemanusiaan, tidak hanya untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat Widyarini, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi sumber tindakan seorang individu dapat berperilaku altruistik dibagi menjadi dua, yakni faktor internal yakni berupa faktor genetik dan faktor eksternal yakni faktor situasi, faktor budaya, serta faktor keluarga.

C. Relawan

Definisi relawan menurut Schroeder dalam (Abidah, 2012) adalah seseorang yang rela menyumbangkan atau memberikan tenaga atau jasa, kemampuan dan waktunya tanpa mendapatkan upah secara finansial atau tanpa mengharapkan keuntungan materi dari organisasi pelayanan yang mengorganisasi suatu acara tertentu yang telah disepakati bersama. Kegiatan yang dilakukan relawan ini bersifat

sukarela untuk menolong orang lain tanpa adanya harapan akan imbalan apapun. Sedangkan menurut menurut Wilson dalam (Abidah, 2012) mengemukakan *volunteering* (kerelawanan) ialah aktivitas memberikan waktunya secara sukarela untuk memberikan bantuan kepada orang lain, kelompok, atau suatu organisasi. Kegiatan *volunteering* bisa jadi dapat memberikan keuntungan atau manfaat bagi relawan yang menjalankannya.

Jadi, pengertian relawan yang digunakan dalam penelitian ini adalah seseorang yang tidak memiliki kewajiban menolong pihak tertentu tetapi memiliki dorongan yang kuat untuk menolong orang lain, mencurahkan tenaga maupun waktunya untuk orang lain. Dan tidak tergantung-menggantungkan diri untuk mengharapkan balasan apapun dari yang ditolongnya.

D. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi, memecahkan sebuah persoalan nilai dan makna, yaitu kecerdasan dalam berpandangan tentang perilaku atau hidup konteksnya luas dan sangat kaya, kecerdasan dalam menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang itu sangat bermakna. Kecerdasan spiritual ini dapat terlihat atau dirasakan jika para relawan mampu sadar akan dirinya tengah berada di komunitas, mampu mengenal dirinya dan orang lain, dapat menyesuaikan keadaan, dan ada kesan baik tentang dirinya, menjadi inspirasi untuk orang lain.

Perilaku Altruistik merupakan sebuah sikap tolong-menolong yang dilakukan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun, kecuali telah merasa lega karena sudah membantunya, tanpa pamrih apapun. Dalam Perilaku Altruistik terdapat beberapa aspek yang meliputi: Empati, keinginan memberi, sukarela.

Aspek-aspek dalam kecerdasan spiritual meliputi bersikap fleksibel, mempunyai kesadaran diri, mampu menghadapi penderitaan, mempunyai visi dan nilai-nilai, tidak menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi, dan refleksi diri. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan cenderung tidak bisa berperilaku altruistik. Ia akan terus menerus mementingkan dirinya, dan bersikap acuh tak acuh pada orang lain, atau akan menolong dengan harapan imbalan.

Berdasarkan tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang maka akan menyebabkan munculnya perilaku altruistik. Apabila seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi maka seseorang tersebut akan mampu mengelola dirinya semaksimal mungkin, dan akan berperilaku altruistik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti juga mencoba menggali lebih dalam serta memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan yang sangat terkait dengan judul tersebut. Hal tersebut sangat

berfungsi sebagai argumen dan bukti konkret bahwa skripsi yang akan dibahas masih terjamin keasliannya.

1. Ajeng Etika Anggun Rosyadi melakukan penelitian dalam skripsinya dengan judul Empati dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8). Dalam penelitiannya Ia mendapatkan hasil ada hubungan antara empati dengan perilaku altruisme mahasiswa semester 8 S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang, pada status empati yang rendah juga perilaku altruisme yang rendah. (Rosyadi, 2017)
2. Jurnal dengan judul Keefektifan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang yang dikerjakan oleh Tresyana Maretha, Romia Hari Susanti, Eva Kartika Wulan Sari, dalam penelitiannya itu mereka mendapatkan kesimpulan bahwa adanya keefektifan teknik cinema therapy untuk meningkatkan sikap altruistik, cara tersebut efektif untuk meningkatkan sikap altruistik siswa kelas VIII B SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. (Maretha, dkk, 2020)
3. Fitrya Wulandari melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul Religiusitas dengan Altruisme pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang. Dalam penelitiannya Fitrya Wulandari mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang

tinggi antara religiusitas dengan altruisme pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Semakin tinggi religiusitas peserta didik maka altruisme peserta didik juga tinggi. Terlihat timbulnya secara sadar ketika azan berkumandang, ataupun membaca Al-Qur'an sebelum belajar dimulai. Dan dari segi altruisme terlihat solidaritas peserta didik yang berinisiatif mengumpulkan dana dan bantuan untuk korban Rohingya. (Wulandari, 2017)

4. Dewy Kartikasari mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi, memberikan hasil bahwa adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN Gondanglegi. (Kartikasari, 2017)
5. Tri Sutrisno mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta dalam skripsinya yang berjudul Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mentoring Rohani Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam penelitiannya ia menemukan pelaksanaan mentoring rohis dengan mendekati maksimal, dengan begitu kegiatan-kegiatan berjalan dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual. (Sutrisno, 2017)

6. Penelitian yang dilakukan Indah Novia Sari Mahasiswa IAIN Surakarta dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTSN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 mendapatkan kesimpulan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi berprestasi, kemudian adanya hubungan juga antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar. (Sari, 2017)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek sebagai berikut :

1. Topik

Penelitian ini memiliki keaslian topik yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta”. Keaslian dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan variabel bebas kecerdasan spiritual dan di intervensikan dengan perilaku altruistik. Penelitian terdahulu hanya menggunakan salah satu variabel yang peneliti gunakan, seperti yang tertuang pada penelitian Indah Novia Sari, Dewy, Tri Sutrisno ia hanya menggunakan variabel kecerdasan spiritual, sedangkan penelitian yang dilakukan Tresyana, dkk, kemudian Fitriya Wulandari, dan Ajeng Etika Anggun Rosyadi mereka hanya menggunakan variabel Altruisme atau altruistik. Dari segi

pemilihan topik, ini membuktikan bahwa tidak adanya kesamaan topik yang peneliti gunakan dengan milik orang lain.

2. Subjek Penelitian

Peneliti mengambil sampel dari relawan di komunitas Joli Jalan Surakarta. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Ajeng mengambil sampel mahasiswa s1 keperawatan, Dewy, Fitrya, Maretha, Tri Sutrisno, dan Indah mengambil sampel di sekolah-sekolahan SMP dan SMA.

3. Alat Ukur Penelitian

Peneliti menggunakan alat ukur skala yang ada di buku Danah Zohar, dan Ian Marshall, lalu modifikasi dari skala beberapa penelitian di skripsi sebagai acuan.

F. Kerangka Berpikir

Relawan sering kali mengalami hambatan-hambatan dalam proses memberikan bantuan, pertolongan, kepada orang lain, hambatan-hambatan tersebut memberikan dampak pada kecerdasan spiritual dan perilaku altruistik relawan. Aspek kecerdasan spiritual meliputi bersikap fleksibel, mempunyai kesadaran diri, mampu menghadapi penderitaan, mempunyai visi dan nilai-nilai, tidak menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi, dan refleksi diri. Sedangkan aspek perilaku altruistik meliputi empati, keinginan memberi, dan sukarela.

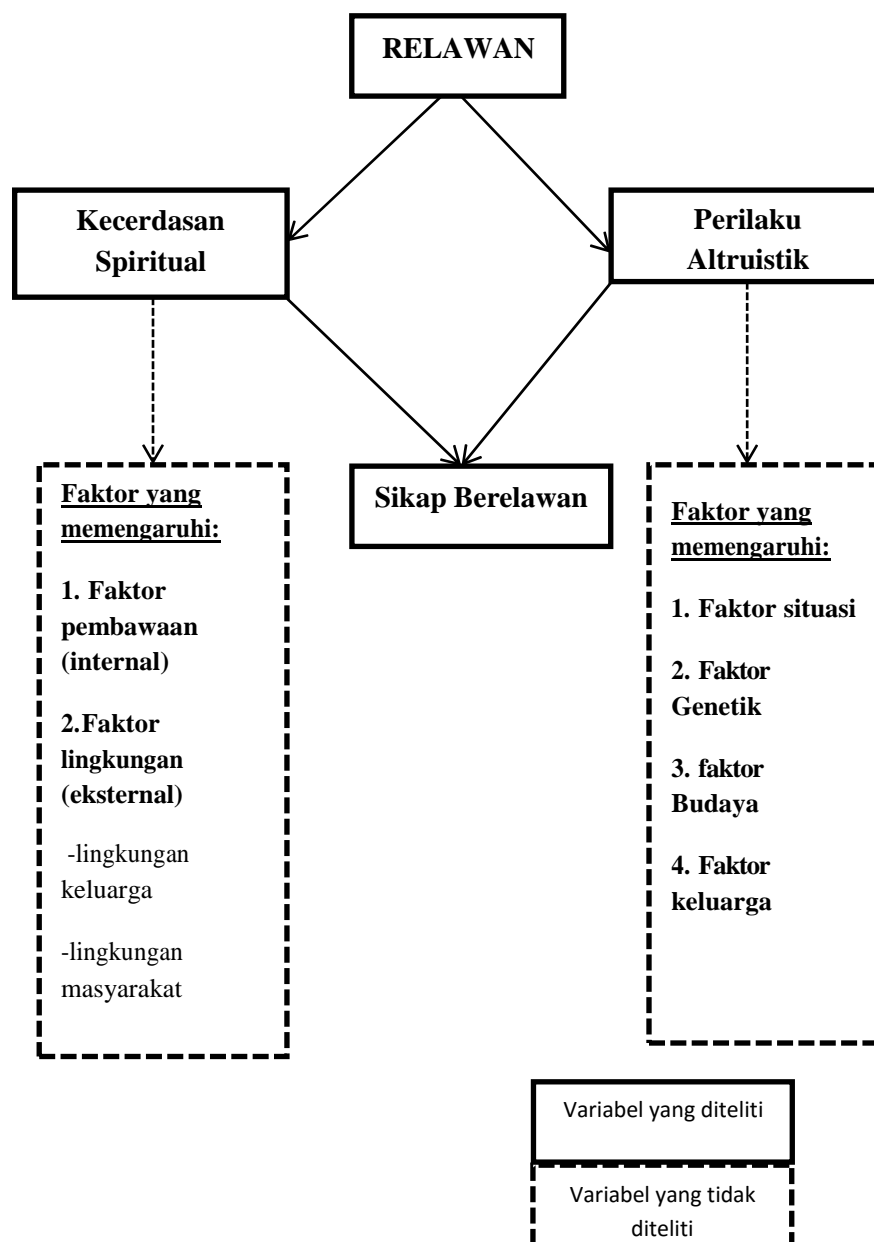
Saat relawan mengalami hambatan dalam menolong, berderma, atau tidak dapat berkata jujur tetapi mampu mengetahui penyebabnya dan mampu membenahi maka seorang relawan itu akan terus berupaya terus menerus untuk berperilaku altruistik dan mengalir penuh ketulusan. Hambatan-hambatan itu akan membuat seseorang berada pada persimpangan pertanyaan-pertanyaan, pertama apabila tidak mampu mengatasi hambatan yang dirasakannya akan membuat dirinya *stuck* pada keadaan buruk tersebut, dan cenderung mengabaikan orang lain.

Dan yang kedua seseorang tersebut mampu mengatasi hambatan yang dialaminya ia bisa merenungi, belajar, lalu bangkit dari hal tersebut serta bisa terus berbuat kebaikan tak kenal henti untuk dirinya sendiri dan orang lain. Sebagai manusia yang diberikan akal, sebaiknya terus meningkatkan dan membenahi apa-apa yang kurang dalam diri. Sehingga mampu untuk terus berbuat baik, menolong orang-orang terpinggir, mampu menjaga alam, dan membagikan energi positif untuk sekitar.

Ada kaitannya antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik, apabila seorang relawan memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka relawan tersebut akan berperilaku altruistik karena menjadi jalan aktualisasi dirinya. Sebaliknya jika relawan tersebut tidak memiliki kecerdasan spiritual yang lumayan baik maka relawan

tersebut cenderung untuk tidak dapat berperilaku altruistik sebagaimana semestinya.

Tabel. 1. Kerangka berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang dianggap benar, dianggap sementara karena perlu dibuktikan kebenarannya karena sudah berdasarkan pikiran yang logis dan pengetahuan yang menunjangnya. Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis (Badri, 2012) Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Ha: Ada Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di komunitas Joli Jalan Surakarta.
2. Ho: Tidak ada Hubungan yang Signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di komunitas Joli Jalan Surakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Komunitas Jolijolan Surakarta yang berada di Jalan Siwalan Nomor 1 Kerten Laweyan Surakarta, belakang Panti Waluyo Kerten. Komunitas ini mempunyai slogan Ruang Solidaritas Lintas Kelas Sosial “*Ambil sesuai kebutuhanmu, sumbangkan sesuai kemampuanmu*”.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan September hingga Oktober 2020.

B. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Saifuddin Azwar penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode analisis stistika, dan variabel yang dilibatkan atau digunakan diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Menurut Saifuddin Azwar, tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk mengetahui arah hubungan antar variabel, dengan penelitian korelasional peneliti akan memperoleh informasi mengenai hubungan timbal balik yang terjadi antar variabel.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah relawan di komunitas Jolijolan Surakarta, yang totalnya sebanyak 32 orang. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Seluruh relawan yang ada di komunitas Joli Jolan
- b. Bersedia menjadi responden.

2. Sampel Penelitian

Dalam hubungan populasi dan sampel Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pada kelompok Non Probability Sampling. Dalam bukunya *Sugiyono*, ia menjelaskan bahwa *Non Probability Sampling* adalah teknik mengambil sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Non Probability Sampling ini meliputi, *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Insidental*, *Sampling Purposive*, *Sampling Jenuh*, *Snowball Samplin*, dan *Sensus atau Sampling Total*. Dalam

penelitian ini menggunakan Sensus atau Sampling Total maksud dari Sampling Total adalah sebuah teknik pengambilan sampel yang diseluruh anggota populasi di bawah 100 dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh relawan di Joli Jalan Surakarta yang berjumlah 32 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang ditentukan dalam penelitian ini adalah metode skala. Skala adalah kumpulan item-item yang diberkas menjadi satu. (Sugiyono, 2013:128) Jenis Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Menurut David A. Statt, skala likert adalah sebuah teknik yang dikembangkan oleh ilmuwan sosial yaitu Rensis Likert. Skala *likert* ini sudah dimodifikasi dan memiliki gradiasi dari sangat positif (*Favourable*) sampai sangat negatif (*Unfavourable*), peneliti menggunakan empat jawaban alternatif dan menghilangkan jawaban netral. Berikut pilihan kata dan skor pada jawaban *favourable* :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Sangat Sesuai(SS) | 4 |
| 2. Sesuai(S) | 3 |
| 3. Tidak Sesuai(TS) | 2 |

4. Sangat Tidak Sesuai(STS) : 1

Berikut pilihan kata dan skor pada jawaban *unfavourable* :

1. Sangat Sesuai(SS) 1
2. Sesuai(S) 2
3. Tidak Sesuai(TS) 3
4. Sangat Tidak Sesuai(STS) 4

Metode skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu skala yang mengungkap tentang Kecerdasan Spiritual dan skala yang mengungkap tentang skala Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta.

Tabel. 1

Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta

Variabel Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Item	
		Fav	UnFav
1	Bersikap Fleksibel	1, 19	10, 26
2	Mempunyai Kesadaran Diri	2,20	11
3	Mampu Menghadapi Penderitaan	3,21	12, 27

4	Mempunyai visi dan nilai-nilai	4,22	13
5	Tidak menyebabkan kerugian	5, 23	14,28
6	Berpandangan Holistik	6	15
7	Melakukan Perubahan	7,24	16,29
8	Sumber Inspirasi	8,25	17
9	Refleksi Diri	9	18

Variabel Perilaku Altruistik

No	Aspek	Item	
		Fav	UnFav
1	Empati	1,7,13,19	4,10,16,22
2	Keinginan memberi	2,8,14,20	5,11,17,23
3	Sukarela	3,9,15,21	6,12,18,24

E. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Kerlinger (dalam Sugiyono) adalah konstruk atau suatu sifat yang akan dipelajari. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda, artinya variabel merupakan suatu yang bervariasi. Misalnya tingkat aspirasi, penghasilan, produktivitas kerja, dan sebagainya. (Sugiyono, 2009)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), untuk variabel bebasnya yaitu Kecerdasan Spiritual, sedangkan variabel terikatnya Perilaku Altruistik.

1. Variabel Bebas atau Independen (x): Kecerdasan Spiritual

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Terikat atau Dependen (y): Perilaku Altruistik

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Altruistik.

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan untuk menghadapi, memecahkan sebuah persoalan nilai dan makna, yaitu kecerdasan dalam berpandangan tentang perilaku atau hidup konteksnya luas dan sangat kaya, kecerdasan dalam menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang itu sangat bermakna. Dalam kecerdasan spiritual terdapat beberapa aspek yang meliputi: Bersikap fleksibel, mempunyai kesadaran diri, mampu menghadapi penderitaan, mempunyai visi dan nilai-nilai, tidak menyebabkan kerugian, berpandangan holistik, melakukan perubahan, sumber inspirasi, dan refleksi diri.

2. Perilaku Altruistik

Perilaku Altruistik adalah sebuah sikap tolong-menolong yang dilakukan kepada orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun, kecuali telah merasa lega karena sudah membantunya, tanpa pamrih apapun.. Dalam Perilaku Altruistik terdapat beberapa aspek yang meliputi: Empati, keinginan memberi, dan sukarela.

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum digunakan sebagai angket penelitian, terlebih dahulu angket diuji cobakan untuk mengetahui kevalidan dan kereliabilisan setiap bulir pernyataan. Jika valid, dan tidak gugur maka pernyataan tersebut layak untuk diberikan kepada responden yang sebenarnya

1. Uji validitas

Validitas sebagai hasil ukur, sangat bergantung pada kualitas alat ukur terkait. Hasil ukur yang valid ialah, merupakan deskripsi yang benar tentang variabel yang diukur. Data yang valid tidak diperoleh dari hasil ukur yang tidak konsisten, yaitu yang tidak reliabel. Dengan ini, kecerdasan spiritual dan perilaku altruistik menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment.

Setelah kita mengumpulkan kuesioner percobaan dari responden kemudian peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan sebuah alat ukur yang melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. (Wijaya, 2013) Dengan ketentuan:

- a. Apabila nilai r hitung > r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid.
- b. Apabila nilai r hitung < r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Rumus korelasi product moment:

$$\frac{\Sigma \Sigma \Sigma}{\sqrt{\Sigma \Sigma \Sigma \Sigma}}$$

Keterangan:

: Koefisien (korelasi antara x dan y)

: Jumlah subjek

: Jumlah skor item

: Jumlah skor total

Tabel. 2
Hasil uji validitas Kecerdasan Spiritual

No	Ritem	Rtabel	Keterangan
1.	0,376	0,355	Valid
2.	0,007	0,355	Tidak Valid
3.	0,548	0,355	Valid
4.	0,462	0,355	Valid
5.	0,572	0,355	Valid
6.	0,320	0,355	Tidak Valid
7.	0,183	0,355	Tidak Valid
8.	0,399	0,355	Valid
9.	0,420	0,355	Valid
10.	0,482	0,355	Valid
11.	0,559	0,355	Valid
12.	0,392	0,355	Valid
13.	0,522	0,355	Valid
14.	0,461	0,355	Valid
15.	0,355	0,355	Valid
16.	0,321	0,355	Tidak Valid
17.	0,592	0,355	Valid
18.	0,545	0,355	Valid
19.	0,377	0,355	Valid

20.	0,355	0,355	Valid
21.	0,612	0,355	Valid
22.	0,546	0,355	Valid
23.	0,529	0,355	Valid
24.	0,482	0,355	Valid
25.	0,588	0,355	Valid
26.	0,453	0,355	Valid
27.	0,351	0,355	Tidak Valid
28.	0,409	0,355	Valid
29.	0,393	0,355	Valid

Hasil pengujian validitas Kecerdasan Spiritual sebagaimana ditunjukkan oleh tabel di atas dan terlihat bahwa dari 29 item pernyataan terdapat 24 item valid dan 5 item tidak valid.

Tabel.3

Hasil uji validitas Perilaku Altruistik

No	Ritem	Rtabel	Keterangan
1.	0,148	0,355	Tidak Valid
2.	0,383	0,355	Valid
3.	0,420	0,355	Valid
4.	0,620	0,355	Valid
5.	0,574	0,355	Valid

6.	0,566	0,355	Valid
7.	0,187	0,355	Tidak Valid
8.	0,459	0,355	Valid
9.	0,409	0,355	Valid
10.	0,466	0,355	Valid
11.	0,613	0,355	Valid
12.	0,437	0,355	Valid
13.	0,135	0,355	Tidak Valid
14.	0,444	0,355	Valid
15.	0,263	0,355	Tidak Valid
16.	0,663	0,355	Valid
17.	0,679	0,355	Valid
18.	0,785	0,355	Valid
19.	0,219	0,355	Tidak Valid
20.	0,258	0,355	Tidak Valid
21.	0,240	0,355	Tidak Valid
22.	0,680	0,355	Valid
23.	0,677	0,355	Valid
24.	0,804	0,355	Valid

Hasil pengujian validitas Perilaku Altruistik sebagaimana ditunjukkan oleh tabel di atas dan terlihat bahwa dari 24 item pernyataan terdapat 17 item valid dan 7 item tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Bulir pernyataan dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten. (Sunyoto, 2011) Untuk menguji reliabilitas instrumen rumus yang peneliti gunakan adalah *Cronbach's Alpha*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai cronbach's alpha $> 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten, dan jika nilai Cronbach's alpha $< 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.

Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	24

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* pada variabel kecerdasan spiritual yaitu 0,856 lebih besar dari 0,6 maka item-item dalam skala kecerdasan spiritual dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 5.
Uji Reliabilitas Variabel
Perilaku Altruistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	17

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* pada variabel Perilaku Altruistik yaitu 0,888 lebih besar dari 0,6 maka item-item dalam skala Perilaku Altruistik dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

3. Penyusunan Skala setelah uji coba

Setelah melakukan uji validitas dan uji reabilitas maka peneliti menyusun kembali pernyataan yang sudah valid untuk diberikan kepada responden yaitu relawan di komunitas Joli Jalan. Skala Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik setelah diuji coba adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Penyusunan Skala Setelah Uji Coba
Variabel Kecerdasan Spiritual

No	Aspek	Item	
		Fav	UnFav
1	Bersikap Fleksibel	1, 15	7,22
2	Mempunyai Kesadaran Diri	16	8
3	Mampu Menghadapi Penderitaan	2,17	9
4	Mempunyai visi dan nilai-nilai	3,18	10
5	Tidak menyebabkan kerugian	4,19	11,23
6	Berpandangan Holistik		12
7	Melakukan Perubahan	20	24
8	Sumber Inspirasi	5,21	13
9	Refleksi Diri	6	14

Tabel 7.
Hasil Penyusunan Skala Setelah Uji Coba
Variabel Perilaku Altruistik

No	Aspek	Item	
		Fav	UnFav
1	Empati		3,8,12,15
2	Keinginan memberi	1,16,11	4,9,13,16
3	Sukarela	2,7	5,10,14,17

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Dalam hal ini, teknik analisis data dipengaruhi terlebih dahulu dengan uji persyaratan analisis data, untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak, dengan didahului uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji normalitas

Digunakan untuk mengetahui terkait distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi datadengan bentuk lonceng atau *bell shaped*. Di penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dengan teknik kolmogorov- sminov. Dasar pengambilannya adalah jika signifikansi $> 0,05$ atau $p > 0,05$

maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi $< 0,05$ atau $p < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (E. bahrudin, 2014).

2. Uji Linearitas

Inti dari uji linearitas adalah jika $p < 0,05$ maka berhubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier. (Gani, Irwan, 2015)

I. Teknik Analisis Data

Setelah data lolos dari uji normalitas dan linearitas maka selanjutnya data terkait dianalisis menggunakan teknik analisis secara kuantitatif karena penelitian ini menggunakan data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik pada relawan di komunitas Joli Jolan Surakarta.

1. Uji Hipotesis

Digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan independen dan seberapa ada keterkaitannya antara kedua variabel tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Joli Jalan Surakarta

Joli Jalan Surakarta merupakan komunitas solidaritas yang berada di Jl. Siwalan No 1, Kerten, Laweyan, Surakarta, Jawa tengah, Indonesia. Joli Jalan diinisiasikan pada bulan Nopember 2019, dan resmi dibuka pada tanggal 21 Desember 2019. Berdirinya Komunitas Joli Jalan ini merupakan gagasan Chrisna Chanis Cara, seorang Jurnalis di media Solopos. Ia memiliki keresahan tentang konsumerisme, ekonomi, perihal lingkungan, dan menumbuhkan solidaritas.

Ia membagi keresahannya itu di laman facebook, menuliskan tentang keresahannya, ingin membangun komunitas di Solo yang bergerak dalam lingkup menahan laju konsumerisme, dari laman facebook tersebut Ibu Septina Setyaningrum dari transportologi menawarkan rumahnya untuk dijadikan tempat komunitas bergerak. Disusul Sukma Larastiti, dan Pak Mayor dalam pembentukan Komunitas Joli Jalan.

Nama Komunitas Joli-Jolan terinspirasi dari istilah Jawa “ijol-ijolan” yang berarti tukar-menukar. Filosofi sederhana yang menjadi dorongan untuk dibentuknya ruang seluas-luasnya untuk

saling berbagi . Di dalam Komunitas Joli Jolan setiap orang bisa berdonasi Pakaian segala usia, buku bacaan, perlengkapan rumah tangga, peralatan sekolah, perkakas/hiasan rumah, makanan, keperluan hewan peliharaan, dan memorabilia/barang koleksi. Dengan beberapa ketentuan: Barang wajib kondisi layak/baru, pakaian harus dalam keadaan bersih dan tidak berbau, sangat disarankan dicuci terlebih dahulu, menerima beragam jenis buku (kecuali buku pelajaran), perlengkapan rumah tangga seperti alat makan, alat memasak, alat kebersihan, dan sebagainya, menerima produk makanan/minuman kemasan yang tahan lama, keperluan hewan peliharaan berupa pakan, kandang, atau aksesoris hewan, barang koleksi berupa mainan, boneka, CD musik/film, kaset, dan sebagainya.

Joli Jolan yang memiliki jargon “*Ambil sesuai kebutuhanmu, sumbangkan sesuai kemampuanmu*” ini membuka lebar untuk siapa saja yang ingin berdonasi, mengambil manfaat barang, ataupun menjadi relawan, segala lintas kelas sosial. Awal berdirinya Komunitas Joli Jolan tak jarang ada beberapa orang yang memberikan lontaran kecurigaan Joli Jolan merupakan sayap dari gereja (karena lokasi berdekatan), disetir oleh suku dan agama tertentu. Hal-hal tersebut yang menjadi awal merangkaknya Joli Jolan, kemudian dari segi pengunjung, di awal berdiri beberapa relawan membagikan selebaran pamflet yang berisi ajakan untuk

menukar barang dan berdonasi. Kemudian diposting di media sosial, dan banyak sekali yang memberikan kesan positif. Perihal relawan, dahulu ada teman-teman dari Chrisna Chanis Cara yang diajak untuk menjadi relawan, total jumlah 50 orang, itu yang pernah ke Joli Jalan, dan sekarang yang aktif menjadi 30 orang. Sedangkan pengunjung yang datang sebelum pandemi tiap hari Sabtu sekitar 200 orang lebih, dan ketika pandemi berlangsung tidak sampai di angka 100 orang.

Di Komunitas Joli Jalan tidak menggunakan struktural jabatan, karena menurut beberapa relawan hal tersebut hanya akan membuat seseorang merasa diandalkan atau mengandalkan orang lain.

2. Joli Jalan

Berikut merupakan Motto, Visi, Misi, dan Tujuan Komunitas Joli Jalan Surakarta:

a. Motto

Ambil Sesuai Kebutuhanmu, Sumbangkan Sesuai Kemampuanmu.

b. Visi

Terciptanya masyarakat yang sadar akan solidaritas, saling menjaga lingkungan, dan terbebas dari pola konsumerisme.

c. Misi

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan serta dilihat nilai dari masing-masing variabel mulai dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), dan nilai yang sering muncul (modus), nilai maksimum, nilai minimum dan lainnya. Dibawah ini akan dijelaskan kategorisasi dan hasil analisis deskripsi variabel penelitian dari masing-masing variabel:

1. Data Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil data penelitian yang diolah dengan SPSS versi 23, variabel Kecerdasan Spiritual memiliki nilai maksimum atau tertinggi yaitu 74 dan nilai minimum atau terendah yaitu 58. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 67,75 serta nilai dari standar deviasi yaitu 3,835

Pengkategorian serta perhitungan dengan menggunakan rumus pada variabel Kecerdasan Spiritual dapat dilihat sebagai berikut :

$$a. \text{ Tinggi} = (M+SD) < X$$

$$= (67,75+3,835) < X$$

$$= 71,585 < X$$

$$b. \text{ Sedang} = (M-SD) < X \leq (M+SD)$$

$$= (67,75-3,835) < X \leq (67,75+3,835)$$

$$= 63,915 < X \leq 71,585$$

$$c. \text{ Rendah} = X \leq (M-SD)$$

$$= X \leq (67,75-3,835)$$

$$= X \leq 63,915$$

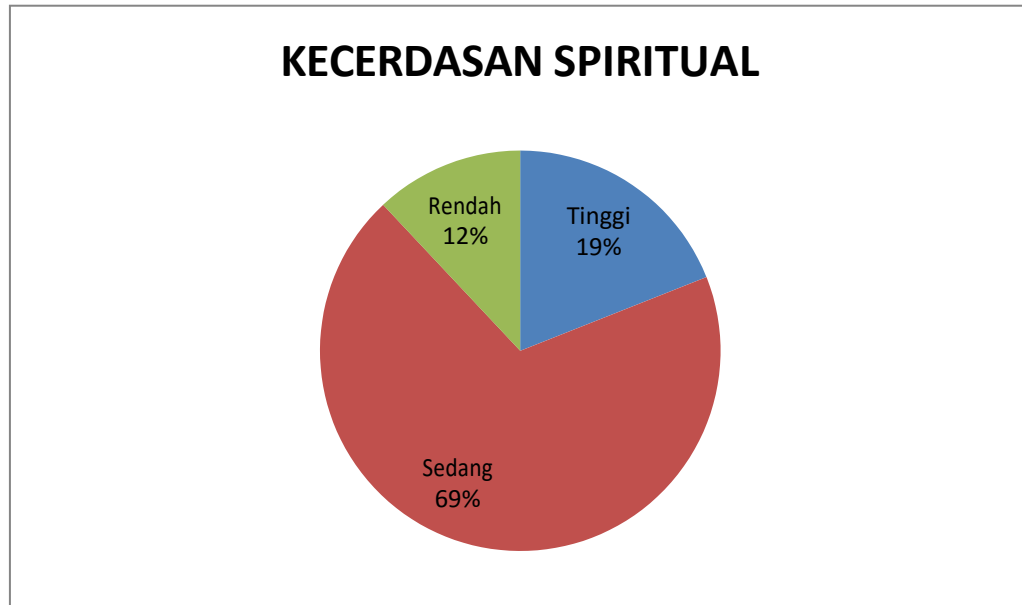
Berdasarkan perhitungan diatas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 9.

Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel Kecerdasan Spiritual

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$71,585 < X$	6	16%
Sedang	$63,915 < X \leq 71,585$	22	72%
Rendah	$X \leq 63,915$	4	12%
Total		32	100%

Gambar 1. Grafik Variabel Kecerdasan Spiritual



Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa Kecerdasan Spiritual pada Relawan di Komunitas Joli Jolan Surakarta yang masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 6 Relawan (19%), kategori sedang sebanyak 22 Relawan (69%), dan kategori rendah ada 4 Relawan (12%). Dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Spiritual pada Relawan di Komunitas Joli Jolan Surakarta masuk dalam kategori sedang.

3. Data Perilaku Altruistik

Berdasarkan hasil data penelitian yang diolah dengan SPSS versi 23, variabel Perilaku Altruistik memiliki nilai maksimum atau tertinggi yaitu 45 dan nilai minimum atau terendah yaitu 36. Dari data tersebut diperoleh nilai rata-rata yaitu 40,00 serta nilai dari standar deviasi yaitu 2,200

Pengkategorian serta perhitungan dengan menggunakan rumus pada variabel Perilaku Altruistik dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Tinggi = $(M+SD) < X$
 $= (40,00+2,200) < X$
 $= 42,2 < X$
- b. Sedang = $(M-SD) < X \leq (M+SD)$
 $= (40,00-2,200) < X \leq (40,00+2,200)$
 $= 37,8 < X \leq 42,2$
- c. Rendah = $X \leq (M-SD)$
 $= X \leq (40,00-2,200)$
 $= X \leq 37,8$

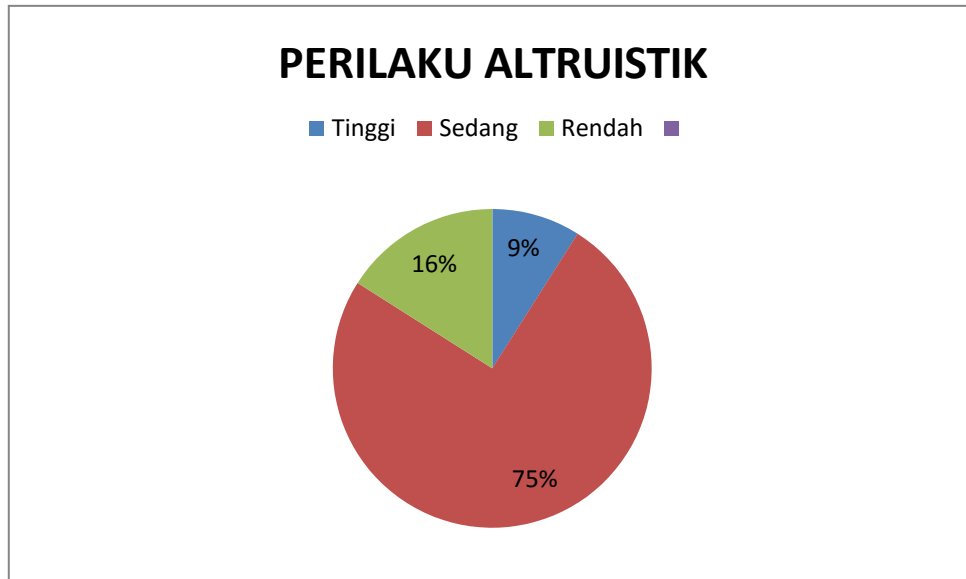
Berdasarkan perhitungan di atas dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 10.

Hasil Distribusi Kategorisasi Variabel Perilaku Altruistik

Kategori	Kriteria	F	Presentase
Tinggi	$42,2 < X$	3	16%
Sedang	$37,8 < X \leq 42,2$	24	72%
Rendah	$X \leq 37,8$	5	12%
Total		32	100%

Gambar 2. Grafik Variabel Perilaku Altruistik



Dapat dilihat dari grafik diatas bahwa Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jolan Surakarta yang masuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 3 Relawan (9%), kategori sedang sebanyak 24 Relawan (75%), dan kategori rendah ada 5 Relawan (16%). Dapat disimpulkan bahwa Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jolan Surakarta masuk dalam kategori sedang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS, Langkah-langkahnya adalah *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 – Sample*

K – S. Hasil uji normalitas dengan bantuan spss adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TOTAL_X	TOTAL_Y
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,97	31,75
	Std. Deviation	4,388	3,398
Most Extreme Differences	Absolute	,093	,066
	Positive	,087	,166
	Negative	-,093	-,084
Test Statistic		,093	,066
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,0110 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tersebut berdistribusi normal karena $p > 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk menguji apakah pola sebaran variabel X dan Variabel Y membentuk garis linier atau tidak. Uji linear dilakuakn dengan menggunakan bantuan SPSS 23.0. Adapun hasilnya:

Tabel 12. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_Y *	Between	(Combined)	82.883	12	6.907	1.955	.093
TOTAL_X	Groups	Linearity	55.441	1	55.441	15.695	.001
		Deviation from Linearity	27.443	11	2.495	.706	.719
Within Groups			67.117	19	3.532		
Total			150.000	31			

Hasil uji linearitas menunjukkan pada taraf 0,001, dinyatakan linear apabila nilai $p < 0,05$. Nilai p pada tabel diatas yaitu $0,001 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dan dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik pada relawan. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan sspss. Tabel berikut ini merupakan hasil dari uji korelasi product moment:

Tabel. 13. Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTA	Pearson Correlation	1	.608**
L_X	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
TOTA	Pearson Correlation	.608**	1
L_Y	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rxy sebesar 0,608 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik, nilai rxy menunjukkan arah positif.

E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta. Untuk mengetahuinya peneliti melakukan penelitian menggunakan Skala Likert dengan item yang berjumlah 24 pada variabel Kecerdasan Spiritual dan 17 pada Perilaku Altruistik. Jumlah responden yang peneliti gunakan yaitu sebesar 32 relawan.

Uji instrumen dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil yang diperoleh dari uji validitas yaitu terdapat 24 item yang valid dari 29 item Kecerdasan Spiritual, 17 item valid dari 24 item

Perilaku Altruistik. Sedangkan untuk uji reliabilitas pada variabel Kecerdasan Spiritual mendapatkan hasil alpha 0,812 lebih besar dari 0,7 maka item-item dalam skala kecerdasan spiritual dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data. Hasil uji reliabilitas dari variabel Perilaku Altruistik mendapatkan hasil 0,796 lebih besar dari 0,7 maka item-item dalam skala Perilaku Altruistik dapat dikatakan reliabel dan terpercaya sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan tingkat Kecerdasan Spiritual pada Relawan di Joli Jolan menunjukkan taraf yang berbeda-beda, dari hasil analisa diketahui bahwa yang masuk dalam kategori Kecerdasan Spiritual tinggi yaitu sebanyak 6 Relawan (19%), kategori Kecerdasan Spiritual sedang sebanyak 22 Relawan (69%), dan kategori Kecerdasan Spiritual rendah ada 4 Relawan (12%). Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual pada Relawan di komunitas Joli Jolan Surakarta masuk dalam kategori sedang.

Hasil analisa Perilaku Altruistik pada Relawan juga menunjukkan taraf yang berbeda-beda yaitu kategori Perilaku Altruistik tinggi ada sebanyak 3 Relawan (16%), kategori Perilaku Altruistik sedang sebanyak 24 Relawan (72%), dan kategori Perilaku Altruistik rendah ada 5 Relawan (12%). Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa Perilaku Altruistik pada Relawan di komunitas Joli Jolan dalam kategori sedang.

Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan Linearitas.

Uji normalitas pada variabel Kecerdasan Spiritual memperoleh nilai

signifikansinya 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji tersebut berdistribusi normal karena $p > 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$. Untuk hasil uji normalitas pada variabel Perilaku Altruistik memperoleh nilai yaitu 0,110 sehingga berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan pada nilai 0,001 dinyatakan linear apabila nilai $p < 0,05$. Nilai p pada tabel diatas yaitu $0,001 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik.

Hasil uji hipotesisnya yaitu nilai r_{xy} sebesar 0,608 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik, nilai r_{xy} menunjukkan arah positif. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,608 sehingga masuk dalam kategori sedang, hal ini di interpretasikan pada angka korelasi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Hasil uji hipotesis yaitu nilai rxy sebesar 0,608 dengan signifikansi (2-tailed) p value sebesar 0,000 ($p < 0,01$) artinya terdapat pengaruh positif kecerdasan spiritual dengan perilaku altruistik. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,608 sehingga masuk dalam kategori sedang, hal ini diinterpretasikan pada angka korelasi. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, di antaranya:

1. Penulis kesulitan dalam menyebar skala, karena keterbatasan akan pandemi covid-19, maka penulis menyebar skala melalui google form,

tetapi masih ada beberapa relawan yang setelah disodorkan link tersebut mengisinya masih lama, dan penulis harus menunggu beberapa minggu guna terkumpulnya respon relawan.

2. Penulis kesulitan mencari referensi di perpustakaan kampus IAIN Surakarta

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran di bawah ini:

1. Bagi Relawan untuk terus mengusahakan dirinya untuk lebih berkesadaran secara spiritualnya, dan meningkatkan daya perilaku altruistik.
2. Bagi dosen pembimbing diharapkan selalu memberikan waktu untuk mahasiswa yang dibimbing supaya dapat memanejemen skripsinya dengan baik dan teratur.
3. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema ini diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, apabila menginginkan hasil yang lebih baik dan edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsadi, Dhemas. 2020. "Mendonasikan Barang Masih Layak Tapi Tidak Terpakai Di Joli Jalan." *Wartabengawan.Com*. Retrieved June 10, 2020 (<https://wartabengawan.com>).
- Danang Sunyoto. 2011. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- David G., & Myers. 2012. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta : Salemba Humanika.
- Dayakisni, T., dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial* (cetakan keempat). Malang: UMM Press.
- E. bahrudin, Asep Saipul hamdi. 2014. "Metode Penulisan Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan." P. 114 in. Yogyakarta: Deepublish.
- Express, Redaksi Bali. 2019. "Dipenuhi Sampah BH Dan CD, Partayasa: Nu Dot Melukat Di Campuhan?" *Bali Express*.
- Irwan Gani, dan Siti Amalia. 2015. "Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi Dan Sosial." Yogyakarta: Andi.
- Kartikasari, Dewy. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kartono, Kartini. 1992. *Psikologi Wanita*. Jilid. Bandung: Mandar Maju.
- Lijan Poltak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Misbahuddin dan Hasan Iqbal. Alfabeta. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfirotul Abidah. 2012. *Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Musfirotul Abidah. 2012. *Kebermaknaan Hidup Seorang Relawan*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosyadi, Ajeng Etika Anggun. 2017. *Empati Dengan Perilaku Altruisme Mahasiswa (Studi Di Prodi S1 Keperawatan STIKes ICME Jombang Semester 8)*. Jombang: STIKes ICME Jombang.
- Saifuddin Azwar. 2011 . *Metode Penulisan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sari, Indah Novia. 2017. *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Siswa Kelas VIII MTSN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun*

Pelajaran 2016/2017. Surakarta: IAIN Surakarta.

- Sarwono, Sarlito W. dan E. A. Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O, Fredman, J.L, dan Peplau, L. A.1991. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Alih Bahasa: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno Badri. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak Dua.hlm 165
- Sutrisno, Tri. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mentoring Rohani Islam(ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Kelas X Di SMA N 1 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sutrisno, Tri. 2017. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Mentoring Rohani Islam(ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Kelas X Di SMA N 1 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Swarjana. 2015. *Metodologi Penulisan Kesehatan* (edisi revisi).Yogyakarta:Andi.
- Syamsu, Arif. 2012.
- Tresyana Maretha, Romia Hari Susanti, Eva Kartika Wulan Sari. 2020. “Keefektifan Teknik Cinema Therapy Untuk Meningkatkan Sikap Altruistik Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.” *Jurnal Konseling Indonesia* 5. No 2.
- Veronica Kadista Putri. 2019. “„Fast Fashion“, Budaya Konsumtif, Dan Kerusakan Lingkungan.” *Detiknews*.
- Watson, 1984. *Psychology science and application*. Illionis: Scoot Foresmar and Company.
- Wijaya, tony. n.d. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Wulandari, Fitrya. 2017. *Religiusitas Dengan Altruisme Pada Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang*. Palembang: UIN Raden fatah Palembang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba

Skala Penelitian

SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

Nama :

Usia :

Domisi:

Petunjuk Pengisian:

Berikut ini adalah sejumlah pernyataan, dan pada setiap pernyataan terdapat tempat pilihan jawaban. Berikan tanda (X) pada kotak pilihan jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada diri anda.

Dibuat pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat bekerja sama dengan orang yang berbeda agama dengan saya				
2.	Saya menyadari konflik yang terjadi karena kesalahpahaman yang wajar terjadi				
3.	Segala kesulitan yang saya alami akan menguatkan diri				
4.	Apa yang menjadi prinsip saya akan terpatri dalam diri, tidak terpengaruh oleh orang lain				
5.	Kegiatan yang saya lakukan selalu bermanfaat				

6.	Terjun dalam dunia relawan adalah suatu hal yang kebetulan				
7.	Di dalam forum, saya dapat mengusulkan gagasan untuk perencanaan yang lebih maju				
8.	Saya berusaha untuk terus belajar agar menjadi salah satu inspirator bagi orang lain				
9.	Saya memikirkan esensi saya menjadi seorang relawan				
10.	Saya canggung dan malas berkomunikasi dengan relawan lain jika warna kulit kami berbeda jauh				
11.	Saya meyakini keragaman yang ada adalah bentuk untuk saling melukai dan memusuhi				
12.	Kesulitan pelik yang saya alami adalah hukuman Tuhan				
13.	Norma-norma yang ada adalah bentuk formalitas				
14.	Kerumitan yang terjadi selalu disebabkan karena kesalahan relawan lain				
15.	Saya mengusahakan untuk berpandangan terbuka dan meluas				
16.	Saya mengandalkan relawan lain demi kemajuan komunitas				
17.	Tidak perlu repot-repot untuk menjadi <i>role model</i> kebaikan				
18.	Saya sering mengevaluasi diri				
19.	Tidak ada patokan khusus untuk dapat berkomunikasi baik dengan orang lain				
20.	Jika saya melakukan kesalahan pada relawan lain, dengan segera saya akan meminta maaf				
21.	Saya fokus pada jalan keluar, bukan terkungkung				

	dalam suatu masalah				
22.	Saya sudah memikirkan dengan matang alasan saya menjadi relawan				
23.	Sebisa mungkin saya akan mandiri, dan tidak membuat repot relawan lain				
24.	Saya berinisiatif untuk terus melakukan pembenahan di komunitas				
25	Saya menjadi contoh orang dengan kebijaksanaan				
26	Saya sulit beradaptasi di lingkungan yang baru				
27	Selalu kecewa adalah respon yang saya lakukan ketika mendapati orang lain tak dapat tolong-menolong				
28	Banyak relawan lain yang mengeluhkan tentang saya yang menyebabkan kerugian				
29	Saya menyukai kegiatan yang monoton				

Lampiran 2. Skala Variabel Perilaku Altruistik

SKALA PERILAKU ALTRUISTIK

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa bahagia jika dapat membuat para relawan dan anggota sedikit tertawa dan terhibur				
2.	Saya menyumbangkan sebagian penghasilan untuk diberikan kepada fakir miskin dan orang terlantar				
3.	Saya akan membantu menuntun jika ada kakek yang sedang berjalan menyebrang jalan sendirian				
4.	Saya tidak merasa tergugah untuk membantu ketika melihat korban bencana				
5.	Saya memilih pakaian yang kurang layak untuk disumbangkan dibandingkan pakaian yang lain				
6.	Saya malas mengikuti pengumpulan dana bagi penyandang cacat				
7.	Saya berusaha memahami seperti apa rasanya bila mendapat musibah				
8.	Saya terkadang harus menunda jadwal makan dan istirahat demi mengurus korban bencana meski saya dalam keadaan lelah dan lapar				
9.	Saya akan membantu orang yang sedang bergotong-royong				
10.	Saya tidak bersedia memberikan tempat duduk saya, meski saya melihat ada orang lain yang lebih membutuhkan				
11.	Saya hanya menyumbang teman saya yang pernah memberi saja				
12.	Jika terjadi peristiwa pencopetan, saya memilih diam daripada menolong korban				
13.	Saya tidak akan membandingkan kesusahan yang				

	dialami orang lain dengan kesusahan yang saya alami				
14.	Saya tulus meninggalkan sementara keluarga selama menjadi relawan				
15.	Jika ada rekan terlihat lelah, saya akan membantu menyelesaikan sebagian pekerjaannya				
16.	Saya tidak peduli jika ada kakek yang sedang berjalan menyebrang jalan sendirian				
17.	Jika ada pengemis datang ke rumah saya, saya tidak akan memberinya makanan atau uang				
18.	Saya akan beralasan jika ada kawan yang mau menumpang dengan saya				
19.	Saya ingin para korban bencana merasa nyaman untuk berbagi cerita tentang perasaannya pada saya				
20.	Saya ikut dalam acara amal untuk mengumpulkan sumbangan bagi korban bencana alam				
21.	Saya menolong siapa pun yang meminta bantuan				
22.	Lebih baik saya istirahat daripada ikut bergotong-royong				
23.	Dengan tidak dapat menyisihkan penghasilan untuk donasi karena hal tersebut hal yang sia-sia				
24.	Saya hanya akan menolong orang lain yang pernah menolong saya				

Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

Variabel Kecerdasan Spiritual

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	
3	4	3	4	4	1	4	3	4	1	1	4	3	1	3	2	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	1	
3	3	4	3	3	1	4	4	3	1	1	2	2	1	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	2	1	
4	3	3	4	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2		
4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	
4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	1	2	1	1	4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	1	
4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	2	2	2	
4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	1
3	4	2	3	3	2	2	4	2	1	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	2	2	
4	4	3	1	3	1	3	2	2	1	1	2	2	1	4	4	1	3	4	4	3	3	1	4	1	4	4	1	1	
2	4	4	4	4	1	4	2	3	1	1	1	1	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	1	
3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	
3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	
3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	3	4	2	3	3	3	2	1	2	1	1	
4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	
3	4	4	4	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	
3	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	4	3	1	2	3	2	1	3	3	2	1	4	3	2	3	4	2	1	
3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	1	3	2	3	4	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	1	1	
4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	1	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	
4	4	3	2	2	1	3	4	3	1	2	1	2	1	4	1	1	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	1	1	
4	3	4	4	3	4	4	4	3	1	1	2	2	1	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	2
3	3	4	4	4	2	4	4	3	1	1	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	
4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	
4	4	3	4	3	2	3	4	3	1	1	2	2	1	4	2	1	3	1	4	3	4	3	3	3	2	2	2	1	
4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	1	2	1	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	1	1	
3	4	4	3	3	1	4	4	2	2	1	1	2	2	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	
3	3	4	3	3	2	4	3	3	1	1	1	2	2	3	1	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	1	1	
4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1
4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	2	1	1	
4	4	4	4	3	1	3	3	2	1	2	1	2	2	4	2	1	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	2	
3	4	2	4	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	4	2	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	

Lampiran 4. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Altruistik

Variabel Perilaku Altruistik

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24
4	4	4	2	1	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	2	4	4	4	1	1	1
4	4	4	1	4	1	3	2	4	1	2	2	3	3	3	1	1	2	3	4	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	1	2	2
4	4	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	3	1	1	1
4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	4	3	1	2	2	4	4	4	1	1	1
2	3	3	1	3	4	3	3	4	4	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	4	4	1	1
4	2	2	1	1	1	4	2	3	1	1	2	4	3	3	1	1	1	4	4	4	1	1	1
4	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2
4	3	3	1	1	1	4	2	3	1	1	2	3	3	4	1	1	1	3	3	3	1	1	1
3	3	3	1	1	1	3	3	2	2	1	1	4	3	4	1	1	1	3	3	3	2	2	1
3	3	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	3	4	4	1	1	4	3	4	1	1	1
4	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	2	1
4	3	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	3	3	3	1	3	1
4	4	3	1	1	1	4	3	4	2	1	1	2	2	4	1	2	1	4	4	4	1	1	1
4	3	3	1	2	2	3	3	4	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2
3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2
4	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	2	1
4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	1	1	3	4	4	4	1	3	1
4	4	4	1	4	1	4	3	3	2	1	1	3	3	4	2	3	1	4	4	3	1	1	1
4	4	4	1	2	1	3	3	3	1	2	2	2	3	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1
4	4	4	1	1	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1
4	4	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1
4	3	4	1	1	1	4	1	1	1	1	3	4	4	2	1	2	2	4	4	4	1	1	1
4	4	3	1	1	1	4	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	4	4	3	2	1	1
3	4	4	1	1	1	3	3	4	1	1	1	3	3	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1
3	3	3	1	3	1	4	4	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	4	4	3	1	1	1
4	4	4	1	4	1	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	1	1	1	4	3	4	1	1	2	4	3	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1
4	4	3	1	1	1	4	4	4	1	1	2	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	1	1
3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	2	4	3	3	2	1	1	4	4	3	2	1	1

Lampiran 5. Output Uji Validitas

Output Uji Validitas

Kecerdasan Spiritual

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel = 0,355	Nilai α = 0,05	Keputusan
1	.376*	0,355	0,05	Valid
2	-.007	0,355	0,05	Tidak Valid
3	.548**	0,355	0,05	Valid
4	.462**	0,355	0,05	Valid
5	.572**	0,355	0,05	Valid
6	.320	0,355	0,05	Tidak Valid
7	.183	0,355	0,05	Tidak Valid
8	.399*	0,355	0,05	Valid
9	.420*	0,355	0,05	Valid
10	.482**	0,355	0,05	Valid
11	.559**	0,355	0,05	Valid
12	.392*	0,355	0,05	Valid
13	.522**	0,355	0,05	Valid
14	.461**	0,355	0,05	Valid
15	.355	0,355	0,05	Valid
16	.321	0,355	0,05	Tidak Valid
17	.594**	0,355	0,05	Valid
18	.545**	0,355	0,05	Valid
19	.377*	0,355	0,05	Valid
20	.355	0,355	0,05	Valid
21	.612**	0,355	0,05	Valid

22	.546**	0,355	0,05	Valid
23	.529**	0,355	0,05	Valid
24	.482**	0,355	0,05	Valid
25	.588**	0,355	0,05	Valid
26	.453*	0,355	0,05	Valid
27	.351	0,355	0,05	Tidak Valid
28	.409*	0,355	0,05	Valid
29	.393*	0,355	0,05	Valid

Lampiran 6. Output Uji Validitas Perilaku Altruistik

Perilaku Altruistik

No Item	Nilai r hitung	Nilai r tabel = 0,355	Nilai α = 0,05	Keputusan
1	.148	0,355	0,05	Tidak Valid
2	.383 [*]	0,355	0,05	Valid
3	.420 [*]	0,355	0,05	Valid
4	.620 ^{**}	0,355	0,05	Valid
5	.574 ^{**}	0,355	0,05	Valid
6	.566 ^{**}	0,355	0,05	Valid
7	.187	0,355	0,05	Tidak Valid
8	.459 ^{**}	0,355	0,05	Valid
9	.409 [*]	0,355	0,05	Valid
10	.466 ^{**}	0,355	0,05	Valid
11	.613 ^{**}	0,355	0,05	Valid
12	.437 [*]	0,355	0,05	Valid
13	-.135	0,355	0,05	Tidak Valid
14	.444 [*]	0,355	0,05	Valid
15	.263	0,355	0,05	Tidak Valid
16	.663 ^{**}	0,355	0,05	Valid
17	.679 ^{**}	0,355	0,05	Valid
18	.785 ^{**}	0,355	0,05	Valid
19	.219	0,355	0,05	Tidak Valid
20	.258	0,355	0,05	Tidak Valid

21	.240	0,355	0,05	Tidak Valid
22	.680**	0,355	0,05	Valid
23	.677**	0,355	0,05	Valid
24	.804**	0,355	0,05	Valid

Lampiran 7. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.911	53

Lampiran 8. Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Diuji Coba

SKALA PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Relawan Joli Jalan
Di tempat

Dengan Hormat,

Kuisisioner ini ditujukan untuk membantu pengumpulan data penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta.” Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan studi program S1 Jurusan Bimbingan Konseling Islam di IAIN Surakarta.

Untuk itu saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia meluangkan waktu mengisi skala ini. Segala bentuk kerahasiaan dalam pengisian ini adalah tanggung jawab peneliti. Atas perhatian dan bantuannya saya mengucapkan terima kasih. Semoga tetap bisa bertahan dan saling menguatkan di tengah pandemi ini! Amin.

Hormat Saya,

Ikhwani Mufidhah
NIM 161221032

SKALA KECERDASAN SPIRITUAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat bekerja sama dengan orang yang berbeda agama dengan saya				
2	Segala kesulitan yang saya alami akan menguatkan Diri				
3	Apa yang menjadi prinsip saya akan terpatri dalam diri, tidak terpengaruh oleh orang lain				
4	Kegiatan yang saya lakukan selalu bermanfaat				
5	Saya berusaha untuk terus belajar agar menjadi salah satu inspirator bagi orang lain				
6	Saya memikirkan esensi saya menjadi seorang Relawan				
7	Saya canggung dan malas berkomunikasi dengan relawan lain jika warna kulit kami berbeda jauh				
8	Saya meyakini keragaman yang ada adalah bentuk untuk saling melukai dan memusuhi				
9	Kesulitan pelik yang saya alami adalah hukuman Tuhan				
10	Norma-norma yang ada adalah bentuk formalitas				
11	Kerumitan yang terjadi selalu disebabkan karena kesalahan relawan lain				
12	Saya mengusahakan untuk berpandangan terbuka dan meluas				
13	Tidak perlu repot-repot untuk menjadi <i>role model</i> Kebaikan				
14	Saya sering mengevaluasi diri				
15	Tidak ada patokan khusus untuk dapat berkomunikasi baik dengan orang lain				
16	Jika saya melakukan kesalahan pada relawan lain, dengan segera saya akan meminta maaf				
17	Saya fokus pada jalan keluar, bukan terkungkung dalam suatu masalah				
18	Saya sudah memikirkan dengan matang alasan saya menjadi relawan				
19	Sebisa mungkin saya akan mandiri, dan tidak membuat repot relawan lain				
20	Saya berinisiatif untuk terus melakukan pembenahan di komunitas				
21	Saya menjadi contoh orang dengan kebijaksanaan				
22	Saya sulit beradaptasi di lingkungan yang baru				
23	Banyak relawan lain yang mengeluhkan tentang saya yang menyebabkan kerugian				

24	Saya menyukai kegiatan yang monoton				
----	-------------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 9. Skala Perilaku Altruistik Setelah Diuji Coba**SKALA PERILAKU ALTRUISTIK**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyumbangkan sebagian penghasilan untuk diberikan kepada fakir miskin dan orang terlantar				
2	Saya akan membantu menuntun jika ada kakek yang sedang berjalan menyebrang jalan sendirian				
3	Saya tidak merasa tergugah untuk membantu ketika melihat korban bencana				
4	Saya memilih pakaian yang kurang layak untuk disumbangkan dibandingkan pakaian yang lain				
5	Saya malas mengikuti pengumpulan dana bagi penyandang cacat				
6	Saya terkadang harus menunda jadwal makan dan istirahat demi mengurus korban bencana meski saya dalam keadaan lelah dan lapar				
7	Saya akan membantu orang yang sedang bergotong-Royong				
8	Saya tidak bersedia memberikan tempat duduk saya, meski saya melihat ada orang lain yang lebih membutuhkan				
9	Saya hanya menyumbang teman saya yang pernah memberi saja				
10	Jika terjadi peristiwa pencopetan, saya memilih diam daripada menolong korban				
11	Saya tulus meninggalkan sementara keluarga selama menjadi relawan				
12	Saya tidak peduli jika ada kakek yang sedang berjalan menyebrang jalan sendirian				
13	Jika ada pengemis datang ke rumah saya, saya tidak akan memberinya makanan atau uang				
14	Saya akan beralasan jika ada kawan yang mau menumpang dengan saya				
15	Lebih baik saya istirahat dari pada ikut bergotong-Royong				
16	Lebih baik saya istirahat dari pada ikut bergotong-Royong				
17	Saya hanya akan menolong orang lain yang pernah menolong saya				

Lampiran 10. Hasil Skala Kecerdasan Spiritual

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24
3	4	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	1	3
3	4	4	3	3	3	1	1	1	1	2	4	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	1	3
3	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	2
3	3	4	3	3	4	1	1	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3
3	3	4	3	4	4	1	1	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2
4	3	3	3	4	4	1	1	4	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4
4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4
3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4
3	4	4	3	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	3	3	4	4	3	3	3	1	1	3
3	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
3	4	4	3	2	1	1	1	1	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4
3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	1	1	3
4	3	4	4	4	2	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3
4	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
3	3	3	4	4	3	1	1	3	2	2	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4
3	4	3	3	3	3	1	2	2	2	1	4	2	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3
3	4	3	3	3	4	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4
3	4	4	3	3	2	1	1	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	1	1
4	3	4	3	3	3	1	1	2	2	1	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	1	4
3	3	4	3	4	3	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	1	2	4
4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	1
4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4
4	4	4	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4
3	3	4	3	3	3	1	1	2	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	1
3	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4
3	3	4	3	3	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3
3	3	4	2	4	4	4	1	1	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2
3	4	1	1	4	4	1	1	1	1	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	1	4
4	3	3	4	4	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4
4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ikhwani Mufidhah
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 11 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Hobi : Traveling
Motto : Hidup penuh cita, cinta, dan estetika
Alamat : Watuireng Kidul, 01/03, Platarejo, Giriwoyo, Wonogiri,
Sosial media
Facebook : Mufidah
Twitter : @mufidahikhw
Instagram : @_mufidahikhw
Whatsapp : 0896 2899 2012
Blog : penjagakata.blogspot.com
Email : mufidahelkaffah@gmail.com

B. Data Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Platarejo Lulus 2010
SMP Muhammadiyah Berwawasan Khusus Giriwoyo Lulus 2013
MA Negeri Wonogiri (Program Keagamaan) Lulus 2016
IAIN Surakarta (Program Studi Bimbingan Konseling Islam) Lulus 2020

C. Data Riwayat Organisasi

PD IPM Wonogiri (Ipmawati)

PK IMM Djazman Al-Kindi (Sekretaris Umum)

Joli Jolan Surakarta (Relawan)

Generasi Menulis (Anggota)